UNIVERSITAS GADJAH MADA
Pencemaran Tanah Oleh Telur Cacing Usus Yang Ditularkan Melalui Tanah Di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Jawa Tengah
Renaning Tyas, Dra. Budi Mulyaningsih, Apt. , MS ; Dra. Sri Herwiyanti, MS
Universitas Gadjah Mada, 1994 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, mengingat prevalensinya masih tinggi yaitu 60-80%. Di antara keempat cacing tersebut (Ascaris lumbricoides, Trichuris trichiura, Ancylostoma duodenale, Necator americanus), Ascaris lumbricoides adalah yang tertinggi prevalensinya.

Infeksi cacing ini tersebar luas di seluruh Indonesia yang didukung oleh iklim tropis, sanitasi lingkungan dan hygiene perseorangan yang buruk, dan keadaan sosial ekonomi yang rendah. Infeksi dapat terjadi pada semua umur, terutama anak-anak, berkaitan dengan kebiasaan mereka bermain di tanah, makan tanpa mencuci bersih tangan mereka terlebih dahulu dan tidak memakai alas kaki ketika bermain.

Hasil pemeriksaan tanah untuk mengetahui pencemarannya terhadap telur cacing usus yang ditularkan melalui tanah pada 15 rumah di Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Banyumas, menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi untuk telur Ascaris lumbricoides. Pada sisi depan rumah didapatkan 33,33%, sisi kanan rumah 22,22%, sisi kiri dan belakang rumah masing-masing 28,89%. Sedang prevalensi telur Trichuris trichiura hanya 2,22% di sisi depan rumah,tidak ditemukan telur cacing tambang.

Hasil penelitian ini diuji dengan Chi-kuadrad (χ^2 test) dengan penyesuaian dari Yates, untuk menguji kemaknaan pencemaran tanah oleh telur cacing tersebut pada keempat sisi rumah. Baik pencemaran tanah oleh telur Ascaris lumbricoides maupun Trichuris trichiura tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna pada keempat sisi rumah ($p>0,05$).